

## Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)

*The Effect of Financial Literacy, Investment Motivation and Investment Risk on Investment Interest (Case Study on Muhadi Setiabudi University Students)*

Nur Anisa<sup>\*1</sup>, Hilda Kumala Wulandari<sup>2</sup>, Roni<sup>3</sup>, Yenny Ernitawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: <sup>1\*</sup>[nuranisa@gmail.com](mailto:nuranisa@gmail.com), <sup>2</sup>[hilda060791@gmail.com](mailto:hilda060791@gmail.com), <sup>3</sup>[roni.umus18@gmail.com](mailto:roni.umus18@gmail.com),

<sup>4</sup>[yennyernitawati@gmail.com](mailto:yennyernitawati@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 16 Sept 2024

Revised: 18 Sept 2024

Accepted: 20 Sept 2024

#### Keywords:

Financial Literacy,  
Investment Motivation,  
Investment Risk,  
Investment Interest

### ABSTRACT

*Investment as an activity sets aside part of the funds to be placed in investment facilities in the hope of reaping economic value in the future. The lack of knowledge about shares among students also causes a lack of interest in investing. This study aims to determine the influence of financial literacy, investment motivation and investment risk on investment interest in students of Muhadi Setiabudi University. This research was carried out with a quantitative descriptive approach and the type of research is empirical studies supported by surveys. The method used in this study is a correlational research method, which is a study that aims to determine whether there is an association between two or more variables, as well as how far the correlation exists between the variables studied. The population in this study is all students of the Faculty of Economics and Business, Muhadi University for the 2023/2024 Academic Year totalling 359 people. The sampling technique in this study used the Slovin formula with a margin of error of 5% for 189 respondents. The data used is primary data in the form of a questionnaire instrument. Data analysis technique with multiple regression analysis. The results of the study showed that the t-value of the financial literacy variable had a positive and significant effect on student investment interest; The t-value of the investment motivation variable has a positive and significant effect on students' investment interest rate; The t-value of the investment risk variable has no effect on students' investment interest; and simultaneously financial literacy, investment motivation and investment risk affect students' investment interest.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

### Corresponding Author:

Nur Anisa

E-mail: [nuranisa@gmail.com](mailto:nuranisa@gmail.com)



### Abstrak

Investasi sebagai kegiatan menyisihkan sebagian dana untuk ditempatkan pada sarana investasi dengan harapan dapat memetik nilai ekonomis di kemudian hari. Kurangnya pengetahuan tentang saham pada mahasiswa juga menimbulkan kurangnya minat berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa UMUS. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan jenis penelitiannya studi empiris didukung dengan survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh seluruh mahasiswa FEB, UMUS Tahun Akademik 2023/2024 sejumlah 359 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5% sebesar 189 responden. Data yang digunakan adalah data primer berupa instrumen angket. Teknik analisis data dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian didapat nilai t hitung variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa; nilai t hitung variabel motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatu minat investasi mahasiswa; nilai t hitung variabel risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa; dan secara simultan literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Risiko Investasi, Minat Investasi

**Submitted:** September 2024, **Accepted:** September 2024, **Published:** September 2024

ISSN: XXX-XXXX (online), Website: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jacfir/>

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mempermudah investor dalam memilih cara berinvestasi secara bebas. Khususnya dengan hadirnya internet, informasi tentang jenis-jenis investasi dan cara melakukannya kini tersedia dalam jumlah besar. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan internet, transaksi di pasar modal semakin diminati oleh investor milenial, terutama karena adanya fasilitas *online trading* yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau broker [1].

Investasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan di zaman sekarang ini. Investasi sendiri pada hakikatnya adalah pengumpulan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu yang disimpan untuk kemudian digunakan untuk masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu aset atau lebih, selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi [2].

Minat untuk memulai berinvestasi kini semakin berkembang, terutama di kalangan anak muda. Mereka mulai tertarik untuk mencari informasi dan belajar tentang investasi. Meskipun generasi muda sering kali dianggap sebagai generasi yang suka berfoya-foya, boros, gemar berbelanja, serta sering menghabiskan waktu di kafe atau bepergian, saat ini mereka sebenarnya sudah mulai memikirkan pentingnya investasi [3]. Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal masih tergolong rendah [4] terutama di kalangan Generasi Z, termasuk mahasiswa. Generasi Z, meskipun terpapar pada perkembangan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah, masih belum menunjukkan partisipasi yang signifikan dalam investasi pasar modal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya literasi keuangan, minimnya pemahaman mengenai risiko dan keuntungan investasi, serta prioritas keuangan yang berbeda, di mana banyak mahasiswa lebih fokus pada kebutuhan jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang. Rendahnya minat ini menunjukkan perlunya edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif mengenai pentingnya investasi sejak dini bagi generasi muda.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa meskipun jumlah investor mengalami peningkatan, angka tersebut masih dianggap sangat rendah jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia. Rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal disebabkan oleh banyak individu yang tidak memahami apa itu pasar modal, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat berinvestasi di pasar tersebut. Selain itu, banyak orang lebih memilih untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk deposito karena dianggap lebih aman. Sementara itu, investasi di pasar modal cenderung kurang diminati karena keuntungan yang diperoleh seringkali memerlukan waktu yang lebih lama untuk terealisasi [5].

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada minat investasi di kalangan mahasiswa FEB, khususnya Prodi Akuntansi dan Manajemen di UMUS. Hal ini didasarkan pada statistik pasar modal Indonesia yang menunjukkan bahwa investor muda, khususnya yang berusia 30 tahun ke bawah, mendominasi dengan presentase mencapai 58,78%. Setelah kelompok ini, terdapat investor berusia 31-40 tahun sebanyak 22,38%, diikuti oleh mereka yang berusia 41-50 tahun dengan presentase 10,82% (Ortega & Paramita, 2028). Data ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap generasi muda, terutama mahasiswa, yang berpotensi menjadi bagian dari pertumbuhan investor di pasar modal. Dengan memahami minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi.

**Tabel 1.** Investor Pasar Modal Berdasarkan Usia



Berdasar table 1, jika ditinjau berdasarkan demografi usia, maka Gen Z dan Milenial mendominasi investor pasar modal Indonesia. KSEI mencatat, terdapat 55,2% investor pasar modal Indonesia berada di kelompok usia dibawah 30 tahun. Proporsi tersebut sedikit turun dari Juni 2024 yang sebanyak 55,38% [7].

Investasi adalah aktivitas di mana seseorang menempatkan sejumlah dana ke dalam satu atau lebih jenis aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan [8]. Aset yang dipilih dapat berupa saham, obligasi, properti, reksa dana, emas, atau instrumen keuangan lainnya. Tujuan utama dari investasi adalah memperoleh penghasilan pasif, seperti bunga, dividen, atau keuntungan modal dari peningkatan nilai aset seiring waktu. Investasi umumnya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tergantung pada tujuan finansial dan tingkat risiko yang ingin diambil oleh investor. Selama periode investasi, nilai aset yang dipilih dapat berfluktuasi, tetapi harapannya adalah terjadi peningkatan nilai aset tersebut yang akan memberikan keuntungan kepada investor. Selain itu, investasi juga bisa menjadi sarana untuk melindungi kekayaan dari inflasi, serta membantu dalam perencanaan keuangan untuk masa depan, seperti dana pensiun atau pendidikan [9].

Berinvestasi memungkinkan kita untuk mengoptimalkan aset keuangan tanpa harus secara langsung terlibat dalam proses kerja yang intensif [10]. Dengan menanamkan uang pada instrumen investasi yang tepat, seperti saham, reksa dana, properti, atau obligasi, uang tersebut akan "bekerja" untuk menghasilkan imbal hasil atau keuntungan, baik dalam bentuk dividen, bunga, atau kenaikan nilai aset. Proses ini memungkinkan kita untuk tetap fokus pada aktivitas lain, seperti pekerjaan utama atau hobi, sementara investasi terus berfungsi di latar belakang.

Keuntungan besar dari investasi adalah kemampuan untuk menciptakan pertumbuhan keuangan secara pasif [11]. Dengan strategi yang tepat, kita bisa menikmati manfaat dari hasil investasi tersebut dalam jangka panjang, tanpa perlu terlibat langsung dalam pengelolannya sehari-hari. Investasi memungkinkan kita untuk meraih kebebasan finansial, di mana uang kita terus berkembang dan memberikan lebih banyak keuntungan di masa depan, bahkan ketika kita tidak lagi aktif bekerja. Hal ini memberikan kesempatan untuk memiliki keseimbangan antara meraih keuntungan finansial dan menjalani gaya hidup yang diinginkan.

### **Minat Investasi**

Minat investasi adalah ketertarikan seseorang untuk mencari tahu, meluangkan waktu dalam mempelajari investasi sampai pada mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi [12]. Minat ini dimulai dari keinginan untuk mencari tahu tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, obligasi, atau properti. Ketertarikan ini seringkali membuat seseorang rela meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang mekanisme, risiko, dan potensi keuntungan dari setiap jenis investasi. Proses belajar ini mencakup pemahaman tentang manajemen risiko, analisis pasar, dan strategi investasi yang tepat. Indikator yang digunakan pada variabel minat investasi menurut Susanto (2013) dalam [13] adalah: a) ketertarikan, b) peneusuran informasi, dan ) probabilitas/keyakinan

Selain itu, minat investasi tidak hanya berhenti pada proses belajar, tetapi juga mencakup tahap pertimbangan dan evaluasi terhadap apakah investasi tersebut sesuai dengan tujuan finansial pribadi. Individu dengan minat investasi yang kuat biasanya akan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kemampuan finansial, tingkat risiko yang bisa ditanggung, serta prospek keuntungan di masa depan. Pada akhirnya, minat investasi akan berkembang menjadi keputusan nyata ketika seseorang memutuskan untuk menanamkan dananya dalam instrumen yang telah dipelajari. Minat investasi bukan hanya sekedar rasa ingin tahu, tetapi juga melibatkan komitmen untuk memahami dan mengambil langkah yang lebih lanjut menuju keterlibatan dalam dunia investasi.

Minat mahasiswa untuk berinvestasi semakin penting di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Investasi tidak hanya menjadi cara untuk meningkatkan kekayaan, tetapi juga sebagai bentuk perencanaan masa depan. Meskipun instrumen investasi seperti saham, obligasi, atau reksa dana kini lebih mudah diakses melalui teknologi, masih banyak mahasiswa yang enggan terlibat karena kurangnya pemahaman atau ketidakpastian mengenai risiko.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk menjadi investor muda. Beberapa mahasiswa yang berminat dalam bidang keuangan, ekonomi, atau bisnis mungkin akan terdorong untuk mempelajari lebih lanjut tentang pasar modal dan mencoba berinvestasi meskipun dengan modal yang terbatas. Posisi mahasiswa seharusnya memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan jumlah investor di pasar modal. Dengan peran aktif mahasiswa dalam minat investasi ini, mereka dapat memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri, teman-teman, dan masyarakat secara luas dengan membangun kesadaran serta kebiasaan investasi yang baik.

Namun, fenomena yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan mahasiswa FEB, khususnya Prodi Akuntansi dan Manajemen di UMUS, masih tergolong rendah. Menurut hasil survey literasi keuangan 3 tahunan OJK menunjukkan bahwa dari total mahasiswa yang menggunakan produk keuangan dan investasi hanya 28,4% yang telah memiliki keterampilan dan perilaku keuangan yang memadai [14]. Hasil penelitian diketahui juga bahwa masih sedikit mahasiswa yang melakukan investasi di produk properti dan obligasi hal ini sangatlah wajar diakarenakan untuk bisa masuk ke investasi produk properti dibutuhkan modal yang tidak sedikit [15]. Seperti yang diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa masih bergantung terhadap uang saku dari orang tua, sehingga akan sulit untuk melakukan investasi yang membutuhkan modal besar.

Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang lebih memilih untuk menabung uang di bank daripada berinvestasi. Kecenderungan mahasiswa untuk tidak tertarik berinvestasi disebabkan oleh kenyataan bahwa keuntungan dari investasi biasanya memerlukan waktu yang cukup lama untuk diperoleh. Selain itu, Universitas Muhadi Setiabudi berada di daerah, tetapi rata-rata gaya penampilan mahasiswa cukup modis dan trendy. Banyak mahasiswa yang memiliki barang elektronik yang tergolong mewah, yang menunjukkan bahwa mereka cenderung mengutamakan kebutuhan yang bersifat hiburan daripada memulai investasi.

Pihak FEB UMUS secara rutin menyelenggarakan kuliah umum mengenai pasar modal dengan tujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Melalui kuliah umum ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang investasi, tetapi juga dapat mengedukasi keluarga dan masyarakat di sekitar mereka mengenai praktik investasi yang benar dan sehat. Ini sangat penting, terutama di tengah maraknya kasus penipuan investasi yang telah menimbulkan banyak korban. Kegiatan kuliah umum dan seminar ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang investasi di pasar modal, sehingga mereka dapat mengenali berbagai jenis instrumen investasi dan risiko yang terkait. Dengan pengetahuan yang cukup, mahasiswa diharapkan akan lebih tertarik untuk menjadi investor saham. Upaya ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya investasi yang cerdas dan bertanggung jawab, sekaligus membantu menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia keuangan [16].

Penelitian mengenai minat investasi di kalangan mahasiswa FEB UMUS berfokus pada pemahaman mengenai seberapa besar ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Investasi merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang penting, khususnya bagi mahasiswa yang belajar tentang ekonomi dan bisnis. Namun, meskipun mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, tingkat minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan investasi masih bervariasi. Hal ini bisa disebabkan oleh beragam faktor, seperti motivasi investasi, lingkungan sosial, serta pengalaman pribadi dalam investasi.

Penelitian tentang minat investasi bagi mahasiswa FEB UMUS bertujuan untuk memahami sejauh mana ketertarikan mahasiswa dalam dunia investasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagai mahasiswa ekonomi, mereka diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Namun, tidak semua mahasiswa tertarik atau berani untuk mulai berinvestasi, meskipun memiliki pengetahuan teoritis. Minat investasi di kalangan mahasiswa sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, akses informasi, pengalaman, serta persepsi risiko. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa FEB UMUS, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program edukasi finansial di lingkungan akademis, sehingga mahasiswa lebih siap dan percaya diri untuk memulai investasi di masa depan.

(Nur Anisa, Hilda Kumala Wulandari, Roni, Yenny Ernitawati)

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)

Data empiris minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi literasi keuangan, motivasi, dan persepsi risiko. Data empiris menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan lebih baik dan motivasi investasi yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berinvestasi. Namun, faktor risiko tetap menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun ada pemahaman tentang keuntungan investasi dan motivasi yang kuat, ketakutan akan risiko dapat menahan sebagian mahasiswa untuk mengambil langkah pertama dalam berinvestasi. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan holistik yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan dan motivasi, tetapi juga membantu mahasiswa memahami dan mengelola risiko secara efektif.

### **Literasi Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi. Salah satu faktor utama yang memengaruhi minat investasi adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Remund (2010) dalam [17] literasi keuangan merupakan ukuran pemahaman terhadap konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang sesuai dengan dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, seperti penganggaran, pengelolaan utang, hingga investasi. Menurut Remund (2010) dalam [18] menyebutkan terdapat lima indikator dari literasi keuangan yaitu: a) pengetahuan tentang konsep keuangan, b) kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, c) kemampuan untuk mengelola keuangan, d) kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan

Bagi mahasiswa, literasi ini dapat membantu mereka memahami risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, hingga aset digital seperti kripto. Semakin tinggi literasi keuangan seorang mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk tertarik dan berani mengambil keputusan dalam investasi. Mahasiswa mulai mengenal konsep pengelolaan keuangan yang lebih kompleks, seperti tabungan, asuransi, dan investasi. Pemahaman literasi keuangan yang baik menjadi kunci penting dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak, termasuk dalam hal berinvestasi.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, atau obligasi biasanya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan membantu individu memahami risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi. Namun, banyak mahasiswa yang masih belum memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga mereka ragu untuk memulai investasi karena takut mengalami kerugian atau merasa tidak cukup paham mengenai cara kerja investasi.

Namun, banyak mahasiswa di Indonesia, termasuk di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang masih menghadapi tantangan dalam literasi keuangan. Sebagian besar dari mereka mungkin belum terbiasa dengan kebiasaan menabung atau berinvestasi, sehingga minat mereka untuk memulai investasi sering kali rendah. Selain itu, akses terhadap informasi yang benar tentang investasi juga masih terbatas, terutama terkait risiko dan cara memilih instrumen investasi yang tepat. Peningkatan literasi keuangan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan investasi, menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia keuangan yang semakin kompleks. Pihak FEB memiliki peran besar dalam memberikan edukasi dan pemahaman yang komprehensif terkait investasi agar mahasiswa dapat membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Fenomena gap literasi keuangan yang terjadi saat ini, terutama di kalangan mahasiswa, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan keuangan yang ideal dan realitas di lapangan. Meskipun teknologi keuangan semakin berkembang, yang memudahkan akses informasi tentang investasi, banyak mahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan dan investasi. Gap ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, kurangnya edukasi keuangan formal di tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, yang membuat literasi keuangan tidak menjadi bagian integral dari kurikulum. Kedua, pengaruh lingkungan dan budaya, di mana banyak mahasiswa masih dipengaruhi oleh pola pikir konsumtif daripada pola pikir yang berorientasi pada pengelolaan keuangan dan investasi. Ketiga,

(Nur Anisa, Hilda Kumala Wulandari, Roni, Yenny Ernitawati)

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)

meskipun informasi terkait investasi lebih mudah diakses melalui internet dan media sosial, banyak dari informasi tersebut yang tidak akurat atau menyesatkan, sehingga mahasiswa kerap terjebak dalam tren investasi spekulatif atau risiko tinggi tanpa pemahaman yang cukup.

Selain itu, adanya gap antara akses ke investasi digital dan pemahaman terhadap risikonya juga menjadi perhatian. Mahasiswa cenderung lebih tertarik pada investasi yang terlihat mudah dan cepat, seperti *cryptocurrency* atau *platform investasi online*, namun sering kali tanpa pertimbangan risiko yang matang. Hal ini memperburuk gap antara minat berinvestasi dan literasi keuangan yang mereka miliki. Dengan adanya gap ini, penting bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil langkah aktif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa agar mereka dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan dan membuat keputusan investasi yang bijak.

Berdasarkan hasil observasi terkait literasi keuangan dan minat berinvestasi di kalangan mahasiswa, beberapa fenomena penting telah muncul. Pertama, terdapat tingkat literasi keuangan yang rendah di antara mahasiswa, meskipun sebagian dari mereka sudah tertarik pada investasi. Banyak mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk berinvestasi karena dorongan dari media sosial atau tren di kalangan teman sebaya, namun mereka sering kali tidak memahami sepenuhnya tentang bagaimana instrumen investasi bekerja, risiko yang terlibat, dan strategi investasi jangka panjang yang efektif. Selain itu, mahasiswa yang memiliki minat berinvestasi cenderung terburu-buru memulai investasi tanpa bekal pengetahuan yang cukup. Misalnya, mereka mungkin terlibat dalam investasi berisiko tinggi seperti *cryptocurrency* atau *trading* harian tanpa benar-benar memahami volatilitas pasar dan potensi kerugian yang dapat terjadi. Hal ini juga dipicu oleh persepsi bahwa investasi adalah cara cepat untuk memperoleh keuntungan, tanpa mempertimbangkan pentingnya analisis mendalam dan perencanaan yang matang. Meskipun ada minat yang tumbuh terhadap investasi, literasi keuangan yang rendah dan pengaruh lingkungan sosial yang kuat membuat mahasiswa sering kali rentan dalam mengambil keputusan finansial yang tidak optimal.

Data empiris yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa cenderung beragam. Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang keuangan, seperti mengetahui pentingnya tabungan, serta memahami produk keuangan sederhana seperti rekening bank dan deposito. Namun, hanya sebagian kecil yang memahami konsep-konsep investasi yang lebih kompleks, seperti diversifikasi portofolio atau perhitungan keuntungan dalam investasi saham dan obligasi. Keterbatasan pemahaman ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk membuat keputusan investasi yang matang, meskipun mereka menyadari pentingnya berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan, terutama yang berkaitan dengan investasi, di kalangan mahasiswa.

### **Motivasi Investasi**

Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi adalah motivasi investasi. Motivasi investasi adalah dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk memulai dan terus melakukan investasi. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi keputusan seseorang dalam mengalokasikan dana ke instrumen-instrumen investasi. Motivasi investasi merupakan stimulus atau gaya yang dimiliki seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu yang berkaitan dengan investasi [19]. Motivasi ini memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan tujuan finansial individu, termasuk dalam menentukan tingkat risiko yang mereka siap tanggung serta jenis investasi yang dipilih. Menurut (Aminy & Andiana, 2019; Wardah & Amrul, 2020) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi investasi seseorang yaitu: a) motivasi dimulai dari adanya suatu perubahan energi dalam diri seseorang, b) motivasi timbul akibat adanya perasaan yang mengarah pada tingkah laku seseorang, dan c) motivasi ditandai oleh beberapa reaksi seseorang untuk mencapai tujuan [20].

Banyak mahasiswa yang memiliki cita-cita untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan. Mereka menyadari bahwa investasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kekayaan secara jangka panjang, sehingga muncul keinginan untuk mulai berinvestasi sejak dini. Mereka termotivasi untuk membangun portofolio yang bisa memberikan

penghasilan pasif, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai kebebasan finansial lebih cepat.

Media sosial, *influencer*, dan teman-teman sebaya memainkan peran besar dalam membentuk minat mahasiswa terhadap investasi. Ketika mahasiswa melihat orang lain sukses dalam investasi, terutama melalui platform online atau aplikasi investasi populer, mereka sering kali merasa terdorong untuk ikut serta. Fenomena "*fear of missing out*" (FOMO) juga menjadi pemicu di mana mereka takut ketinggalan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan cepat. Sebagian mahasiswa memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak tentang dunia keuangan dan investasi karena mereka melihatnya sebagai pengetahuan yang relevan untuk masa depan mereka, terutama bagi mereka yang berkuliah di bidang ekonomi atau bisnis. Mereka termotivasi untuk memahami mekanisme pasar, bagaimana berbagai instrumen investasi bekerja, serta cara menganalisis risiko dan peluang.

Motivasi investasi ini berperan penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Namun, motivasi yang kuat tanpa literasi keuangan yang memadai dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang bijak. Penting bagi mahasiswa untuk menggabungkan motivasi ini dengan pemahaman yang benar tentang investasi agar dapat membuat keputusan yang lebih matang dan terhindar dari risiko yang tidak perlu.

Fenomena gap terkait motivasi investasi di kalangan mahasiswa mencerminkan adanya perbedaan signifikan antara dorongan kuat untuk berinvestasi dan kesiapan mereka dalam menjalankan investasi secara bijak. Banyak mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi, baik karena ingin mencapai kebebasan finansial, mengikuti tren yang berkembang, atau mengejar keuntungan cepat. Namun, motivasi ini sering kali tidak diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Mereka cenderung terjun ke investasi tanpa memahami risiko, instrumen yang dipilih, atau strategi jangka panjang yang diperlukan. Selain itu, pengaruh media sosial dan teman sebaya juga berperan besar dalam memotivasi mereka, namun sering kali hal ini didasari pada tren sesaat, bukan pada pemahaman yang matang. Mahasiswa juga cenderung berfokus pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan potensi kerugian atau perencanaan finansial jangka panjang. Akibatnya, meskipun minat berinvestasi cukup tinggi, banyak mahasiswa yang terjebak dalam keputusan investasi yang kurang bijaksana, yang memperlihatkan adanya kesenjangan antara motivasi dan kemampuan dalam berinvestasi.

Banyak mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk berinvestasi, baik karena ingin mencapai kebebasan finansial, mengikuti tren, atau mendapatkan keuntungan cepat. Namun, motivasi ini sering kali tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang memadai. Mereka tertarik berinvestasi tanpa memahami dasar-dasar instrumen investasi, risiko yang terkait, dan strategi pengelolaan keuangan yang sehat. Hal ini dapat membuat mahasiswa terjebak dalam investasi berisiko tinggi atau skema penipuan.

Mahasiswa sering kali memiliki motivasi untuk memperoleh keuntungan jangka pendek dari investasi, seperti melalui trading harian atau investasi di aset berisiko tinggi. Namun, pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan investasi jangka panjang untuk tujuan keuangan seperti pensiun atau membeli rumah masih rendah. Akibatnya, banyak dari mereka yang mengalami kerugian besar karena kurangnya pemahaman tentang volatilitas pasar dan strategi diversifikasi. Sementara itu, motivasi investasi di kalangan mahasiswa juga bervariasi, tergantung pada orientasi dan tujuan finansial masing-masing individu. Mahasiswa yang memiliki tujuan keuangan jangka panjang, seperti keinginan untuk mempersiapkan masa depan atau mencapai kebebasan finansial, menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk berinvestasi.

## **Risiko Investasi**

Selain itu, faktor risiko investasi juga memiliki pengaruh besar terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Risiko dalam pasar modal sangatlah beragam seperti risiko finansial yang dialami oleh suatu perusahaan atau risiko pasar dimana hal itu terjadi akibat fluktuasi harga baik keseluruhan maupun saham tertentu akibat inflasi [20]. Selain itu risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi, karena jika seorang investor telah mengetahui risiko yang akan dialami maka investor tersebut mengerti bagaimana cara untuk mengantisipasi risiko tersebut [21].

Risiko investasi adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian dalam hasil investasi [22]. Dengan kata lain, imbal hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Biasanya, risiko sebuah berbanding lurus dengan imbal hasilnya. Hal ini sering kali menjadi pertimbangan utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk memulai atau menunda investasi. Banyak mahasiswa yang masih enggan berinvestasi karena kurangnya pemahaman tentang cara mengelola dan mengurangi risiko. Mereka cenderung melihat investasi sebagai sesuatu yang berisiko tinggi, terutama jika berkaitan dengan instrumen investasi seperti saham, *cryptocurrency*, atau trading, yang terkenal dengan fluktuasi pasar yang tajam. Menurut Hikmah et al., (2021) dalam [21] risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*price volatility*). Indikator yang digunakan pada variabel risiko adalah: a) prediksi mengacu pada kemampuan untuk memperkirakan pergerakan harga saham atau instrumen investasi lainnya di masa depan, b) pengendalian, dan c) kerugian

Ketakutan akan kehilangan uang atau kurangnya pengalaman dalam menghadapi risiko tersebut dapat menurunkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih memahami cara menilai risiko dan memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih terbuka terhadap investasi, meskipun risiko tetap ada. Mereka mampu membedakan antara risiko tinggi dan rendah serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Di sisi lain, media sosial dan pengaruh eksternal juga sering kali mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam investasi berisiko tinggi tanpa pertimbangan yang matang, yang dapat meningkatkan potensi kerugian. Faktor risiko ini, ketika dipahami dengan baik, dapat menjadi tantangan tetapi juga peluang bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Pemahaman yang mendalam tentang risiko investasi sangat penting dalam membentuk minat dan keputusan investasi yang tepat di kalangan mahasiswa.

Fenomena gap terkait risiko investasi di kalangan mahasiswa saat ini mencerminkan perbedaan antara kesadaran akan risiko dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen risiko dalam investasi. Banyak mahasiswa yang tertarik untuk berinvestasi, tetapi mereka sering kali mengalami ketakutan atau keraguan ketika dihadapkan pada risiko yang melekat pada berbagai instrumen investasi. Meskipun terdapat akses yang lebih besar terhadap informasi dan platform investasi digital, banyak dari mereka yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai untuk menilai dan mengelola risiko tersebut. Akibatnya, mereka mungkin menghindari investasi sama sekali atau terjebak dalam pilihan investasi berisiko tinggi tanpa mempertimbangkan dampaknya.

Selain itu, pengaruh media sosial dan tren di kalangan teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam investasi yang berisiko, tetapi tanpa pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola risiko tersebut. Hal ini menciptakan kesenjangan antara motivasi untuk berinvestasi dan kesiapan untuk menghadapi risiko, sehingga mahasiswa sering kali tidak dapat mengambil keputusan investasi yang bijaksana dan bertanggung jawab. Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pemahaman tentang risiko investasi agar mahasiswa dapat menjadi investor yang lebih cerdas dan siap menghadapi dinamika pasar.

Dalam variabel risiko investasi, data menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko merupakan salah satu hambatan terbesar yang dihadapi mahasiswa. Banyak mahasiswa menunjukkan sikap *risk-averse* atau enggan mengambil risiko karena khawatir akan kemungkinan kerugian finansial. Ketakutan ini sering kali dipicu oleh ketidakpastian pasar, kurangnya pemahaman tentang cara memitigasi risiko, dan kekhawatiran tentang kehilangan modal investasi. Meskipun mereka mungkin memiliki motivasi untuk berinvestasi, rasa takut terhadap risiko sering kali membuat mahasiswa ragu untuk memulai. Persepsi ini mengindikasikan perlunya pendidikan yang lebih baik mengenai manajemen risiko dan strategi diversifikasi, agar mahasiswa merasa lebih yakin dalam menghadapi tantangan investasi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut [23]. Melalui pendekatan analisis deskriptif ini, dapat diketahui bagaimana gambaran/deskripsi mengenai

(Nur Anisa, Hilda Kumala Wulandari, Roni, Yenny Ernitawati)

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)

budaya organisasi, pelatihan dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang memfokuskan pada suatu objek tertentu. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi yang diberi simbol Y. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi. Penelitian ini dilakukan secara langsung di instansi dengan mengambil data-data yang relevan dengan objek penelitian. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Muhadi Setiabudi, pada Prodi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang terletak di Jalan P. Diponegoro Km 2, Pesantunan, Wanasari, Brebes. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Prodi Manajemen dan Akuntansi, FEB, UMUS Tahun Akademik 2028/2024, sejumlah 388 orang.

**Tabel 1.** Data Responden Penelitian

| Program Studi | 2021 | 2022 | 2028 | Jumlah |
|---------------|------|------|------|--------|
| Manajemen     | 27   | 44   | 16   | 87     |
| Akuntansi     | 100  | 98   | 74   | 272    |
| Total         | 127  | 142  | 90   | 359    |

Sumber: BAAK

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive random sampling* dengan rumus Slovin margin error 5% didapat 189 responden. Data didapat dengan hasil pengisian data primer berupa kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 4 buah kuesioner, yang berisi 15 item (literasi keuangan), 12 item (motivasi investasi), 15 item (risiko investasi) dan 12 item (minat investasi). Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis dilakukan dengan uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [21]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel pada signifikansi 0,3961, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid.

Berikut ini hasil uji validitas:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

| Item Kuesioner | Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> ) | Motivasi Investasi (X <sub>2</sub> ) | Risiko Investasi (X <sub>3</sub> ) | Kinerja UMKM (Y) | Nilai r tabel | Ket.  |
|----------------|-------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|------------------|---------------|-------|
| 1              | .417                                | .848                                 | .787                               | .642             |               |       |
| 2              | .590                                | .718                                 | .526                               | .572             |               |       |
| 3              | .661                                | .724                                 | .732                               | .584             |               |       |
| 4              | .674                                | .1894                                | .607                               | .669             |               |       |
| 5              | .767                                | .726                                 | .798                               | .741             |               |       |
| 6              | .713                                | .614                                 | .821                               | .786             |               |       |
| 7              | .577                                | .735                                 | .858                               | .664             |               |       |
| 8              | .451                                | .838                                 | .830                               | .765             | 0,3610        | Valid |
| 9              | .755                                | .847                                 | .478                               | .734             |               |       |
| 10             | .820                                | .753                                 | .698                               | .637             |               |       |
| 11             | .812                                | .768                                 | .633                               | .710             |               |       |
| 12             | .820                                | .549                                 | .483                               | .516             |               |       |
| 13             | .279                                |                                      | .529                               |                  |               |       |
| 14             | .815                                |                                      | .692                               |                  |               |       |
| 15             | .387                                |                                      | .763                               |                  |               |       |
| 16             |                                     |                                      | .478                               |                  |               |       |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2, mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai  $r$  hitung di atas  $r$  tabel 0,3610, yang berarti semua instrumen valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                     | Cronbach Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|------------------------------|----------------|--------------|------------|
| Literasi Keuangan ( $X_1$ )  | 0,922          | 0,6          | Reliabel   |
| Motivasi Investasi ( $X_2$ ) | 0,946          | 0,6          | Reliabel   |
| Risiko Investasi ( $X_3$ )   | 0,936          | 0,6          | Reliabel   |
| Minat Investasi ( $Y$ )      | 0,920          | 0,6          | Reliabel   |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3, hasil uji reliabilitas, semua variabel dapat dipercaya karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $\geq 0,60$ . Oleh karena itu, instrumen pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### b. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                           |                         | Unstandardized Residual |
|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
|                           | N                       | 189                     |
| Normal                    | Mean                    | .0000000                |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation          | 5.35912834              |
| Most                      | Absolute                | .093                    |
| Extreme                   | Positive                | .069                    |
| Differences               | Negative                | -.093                   |
| Test Statistic            |                         | .093                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                         | .000 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo               | Sig.                    | .070 <sup>d</sup>       |
| Sig. (2-tailed)           | 99% Confidence Interval | Lower Bound .064        |
|                           |                         | Upper Bound .077        |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), terlihat bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Hal ini didukung oleh hasil uji normalitas dengan nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* sebesar 0,70, yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,70 > 0,05$ ).

### Uji Linieritas

**Tabel 5.** Hasil Uji Linieritas  
**ANOVA Table**

|               |               |                | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig. |
|---------------|---------------|----------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Minat_        | Between       | (Combined)     | 3715.295       | 24  | 154.1894    | 5.658 | .000 |
| Investasi_Y * | Groups        | Linearity      | 221.319        | 1   | 221.319     | 8.089 | .005 |
| Literasi_     |               | Deviation      | 3493.976       | 23  | 151.912     | 5.552 | .000 |
| Keuangan_X1   |               | from Linearity |                |     |             |       |      |
|               | Within Groups |                | 4487.065       | 164 | 27.360      |       |      |
|               | Total         |                | 8202.360       | 188 |             |       |      |

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasar tabel 5, didapat nilai deviation linierity  $F$  sebesar 5.658 dengan signifikansi 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{sig.}(0,000) < \alpha$  (0,05), berarti model regresi linier.

### Uji Multikolineritas

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolineritas

| Model                 | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------|-------------------------|-------|
|                       | Tolerance               | VIF   |
| Literasi_Keuangan_X1  | .916                    | 1.092 |
| Motivasi_Investasi_X2 | .984                    | 1.016 |
| Risiko_Investasi_X3   | .912                    | 1.097 |

a. Dependent Variable: Minat\_Investasi\_Y  
Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 6, bahwa nilai rentangnya sempit, yaitu pada  $X_1 = 0.916$  sampai dengan 1.092, pada  $X_2$  kebetulan hasilnya sama yaitu  $X_2 = 0.984$  sampai dengan 1.016, dan pada  $X_3$  kebetulan hasilnya sama yaitu  $X_3 = 0.912$  sampai dengan 1.097. Karena rentangnya sempit, maka *multikolineritas tidak terdeteksi*. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas, bahwa, nilai Toleransi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

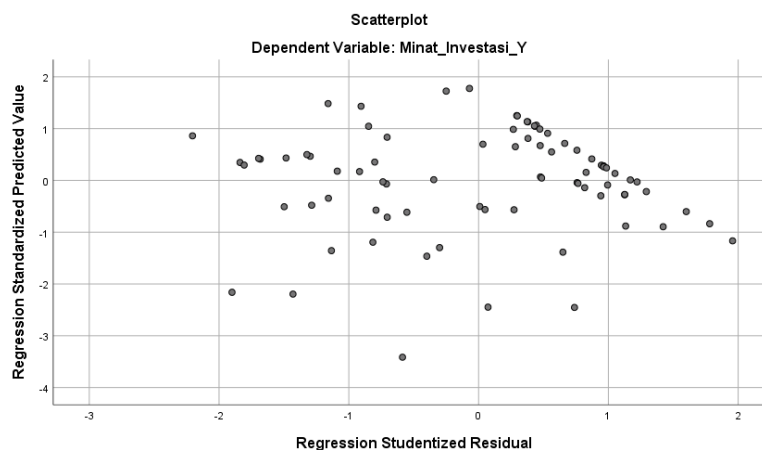
| Model Summary <sup>b</sup> |       |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .585a | .342     | .331              | 5.40241                    | 1.691         |

a. Predictors: (Constant), Risiko\_Investasi\_X3, Motivasi\_Investasi\_X2, Literasi\_Keuangan\_X1  
b. Dependent Variable: Minat\_Investasi\_Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7, hasil uji autokorelasi dengan *run test* dari *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,691. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ( $1,691 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di antara nilai residual.

### Uji Heteroskedasitas



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedasitas

Pada gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas (*Uji Scatterplot*) menunjukkan bahwa pola sebaran data acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak ada heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

**Uji t (parsial)**

**Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |  |       |      |
| 1 (Constant)          | 5.777                       | 5.535      |                           |  | 1.044 | .298 |
| Literasi_Keuangan_X1  | .198                        | .065       | .191                      |  | 3.064 | .000 |
| Motivasi_Investasi_X2 | .639                        | .069       | .559                      |  | 9.289 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t, didapat nilai probabilitas variabel independen yaitu Literasi Keuangan ( $X_1$ ) sebesar 3.064 pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan nilai t tabel ( $df=n-k$ ) atau ( $df = 189-3-1$ ) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.97287. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung literasi keuangan ( $X_1$ ) > t tabel ( $3.064 > 1.97287$ ). Selain itu didapat nilai signifikansi (Sig) variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) sebesar  $0.000 < \text{nilai Sig. } 0.05$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan variabel literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS.

Nilai probabilitas variabel independen yaitu motivasi investasi ( $X_2$ ) sebesar 9.289 pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan nilai t tabel ( $df=n-k$ ) atau ( $df = 189-3-1$ ) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.97287. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung motivasi investasi ( $X_2$ ) > t tabel ( $5.558 > 1.97287$ ). Selain itu didapat juga nilai signifikansi (Sig) variabel motivasi investasi ( $X_2$ ) sebesar  $0.000 < \text{nilai Sig. } 0.05$ , pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa UMUS.

Nilai probabilitas variabel independen yaitu Risiko Investasi ( $X_3$ ) sebesar 0.434 pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan nilai t tabel ( $df=n-k$ ) atau ( $df = 189-3-1$ ) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.97287. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung risiko investasi ( $X_3$ ) > t tabel ( $0.434 < 1.97287$ ). Selain itu didapat juga nilai signifikansi (Sig) variabel risiko investasi ( $X_3$ ) sebesar  $0.665 > \text{nilai Sig. } 0.05$ , pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa UMUS.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 2802.952       | 3   | 934.317     | 32.013 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 5399.408       | 185 | 29.186      |        |                   |
| Total      | 8202.360       | 188 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Minat\_Investasi\_Y

b. Predictors: (Constant), Risiko\_Investasi\_X3, Motivasi\_Investasi\_X2, Literasi\_Keuangan\_X1

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 32,013 yang artinya lebih besar dari F tabel yaitu ( $32,013 > 2,42$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti variabel literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode regresi linear berganda memungkinkan kita melihat bagaimana beberapa variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 10.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant)          | 5.777                       | 5.535      |                           | 1.044 | .298 |
| Literasi_Keuangan_X1  | .198                        | .065       | .191                      | 3.064 | .000 |
| Motivasi_Investasi_X2 | .639                        | .069       | .559                      | 9.289 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5.777 + 0.198 X_1 + 0.639 X_2 + 0.019 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Investasi

X<sub>1</sub> = Literasi Keuangan

X<sub>2</sub> = Motivasi Investasi

X<sub>3</sub> = Risiko Investasi

Hasil perhitungan analisis regresi berganda didapat sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar  $\alpha = 5.777$ , menunjukkan angka positif yang menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi dianggap konstan, maka rata-rata minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi sebesar 5.777.
- Nilai koefisien literasi keuangan sebesar  $\beta_1 = 0.198$ , menunjukkan angka positif, artinya apabila literasi keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi akan meningkat sebesar 0.198 dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi motivasi investasi dan risiko investasi dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika motivasi investasi dan risiko investasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi sebesar 0.198.
- Nilai koefisien motivasi investasi sebesar  $\beta_1 = 0.639$ , menunjukkan angka positif, artinya apabila motivasi investasi meningkat sebesar satu satuan, maka minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi akan meningkat sebesar 0.639 dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi literasi keuangan dan risiko investasi dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika literasi keuangan dan risiko investasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan motivasi investasi akan meningkatkan minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi sebesar 0.639.
- Nilai koefisien risiko investasi sebesar  $\beta_1 = 0.019$ , menunjukkan angka positif, artinya apabila risiko investasi meningkat sebesar satu satuan, maka minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi akan meningkat sebesar 0.019 dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi literasi keuangan dan motivasi investasi dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika literasi keuangan dan motivasi investasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan risiko keuangan akan meningkatkan minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi sebesar 0.019.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary |       |          |                   |                            |
|---------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .585a | .342     | .331              | 5.40241                    |

a. Predictors: (Constant), Risiko\_Investasi\_X3, Motivasi\_Investasi\_X2, Literasi\_Keuangan\_X1

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini menunjukkan variabel literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi mempengaruhi peningkatan minat investasi mahasiswa UMUS sebesar 33,10%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa UMUS

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, artinya *hipotesis pertama dapat diterima*. Bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS sangat signifikan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep dasar investasi, risiko, dan manfaat yang terkait. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai mengenai instrumen keuangan dan cara kerja pasar, mereka lebih cenderung untuk mengambil langkah berinvestasi. Peningkatan literasi keuangan dapat menjadi kunci dalam memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara literasi keuangan dan minat investasi, yang berarti semakin baik tingkat pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dan pendidikan tentang literasi keuangan di kalangan mahasiswa perlu diperkuat. Melalui program-program edukasi yang efektif, mahasiswa dapat diperkenalkan dengan konsep investasi yang lebih kompleks, termasuk jenis-jenis investasi, analisis pasar, dan manajemen risiko, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan cerdas dalam berinvestasi.

Berdasar sisi praktis, implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah. Dalam upaya meningkatkan minat investasi di kalangan generasi muda, perlu ada kebijakan dan program yang mendukung peningkatan literasi keuangan. Misalnya, integrasi materi tentang investasi dalam kurikulum pendidikan tinggi, serta penyelenggaraan seminar atau workshop yang melibatkan praktisi keuangan dapat menjadi langkah yang strategis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang dapat mendorong mereka untuk berinvestasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi. Dengan meningkatkan literasi keuangan, diharapkan mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan dan dapat berkontribusi pada perekonomian dengan berpartisipasi aktif dalam pasar investasi. Penelitian ini juga membuka ruang untuk studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat investasi di kalangan mahasiswa, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan generasi muda.

### b. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa UMUS

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi artinya *hipotesis kedua dapat diterima*. Bahwa motivasi investasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Dalam penelitian ini, motivasi investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk melakukan investasi jika mereka memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan keuangan pribadi mereka. Motivasi investasi dapat berasal dari berbagai faktor, seperti tujuan untuk mencapai keamanan finansial di masa depan, meningkatkan kekayaan pribadi, atau bahkan sebagai langkah awal untuk memahami dunia keuangan dan pasar modal.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa motivasi investasi secara parsial berkontribusi secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada faktor lain yang juga mempengaruhi minat investasi, motivasi tetap menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan portofolio investasi mereka.

(Nur Anisa, Hilda Kumala Wulandari, Roni, Yenny Ernitawati)

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)

Dengan memiliki motivasi yang kuat, mahasiswa dapat lebih aktif dalam mencari informasi tentang investasi, mengambil risiko yang terukur, dan mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak.

Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan di Universitas Muhadi Setiabudi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya investasi. Dengan mempromosikan motivasi investasi melalui program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler, universitas dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih percaya diri dan berpengetahuan lebih dalam tentang investasi dan manajemen keuangan secara keseluruhan.

### **c. Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa UMUS**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, artinya *hipotesis ketiga dapat ditolak*. Bahwa risiko investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Artinya, hipotesis ketiga dalam penelitian ini harus ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko investasi, yang secara umum dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, tidak menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa dalam memutuskan untuk berinvestasi. Mahasiswa mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti potensi keuntungan atau motivasi pribadi, daripada kekhawatiran akan risiko.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa UMUS mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang risiko investasi dibandingkan dengan investor pada umumnya. Mereka mungkin menganggap risiko sebagai sesuatu yang dapat diabaikan atau kurang penting dalam fase awal perjalanan investasi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang manajemen risiko atau karena mahasiswa lebih berfokus pada peluang yang ditawarkan investasi, tanpa benar-benar mempertimbangkan potensi kerugian yang mungkin terjadi.

Selain itu, hasil ini bisa mencerminkan bahwa mahasiswa lebih berani mengambil risiko dalam keputusan investasi mereka, mengingat mereka berada dalam tahap kehidupan di mana mereka mungkin belum menghadapi tanggung jawab keuangan yang besar. Mereka bisa melihat investasi sebagai peluang pembelajaran atau sebagai cara untuk mencoba sesuatu yang baru tanpa mempertimbangkan secara serius dampak risiko jangka panjang. Oleh karena itu, risiko investasi mungkin tidak menjadi faktor yang membatasi minat mereka untuk terjun ke dunia investasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa faktor risiko tidak selalu berperan signifikan dalam memengaruhi minat investasi, setidaknya dalam konteks mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi. Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen risiko, universitas dan lembaga terkait perlu memberikan lebih banyak edukasi terkait risiko investasi, sehingga mahasiswa dapat lebih bijak dalam menghadapi tantangan investasi di masa depan dan membuat keputusan yang lebih terinformasi.

### **d. Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi secara bersama-sama terhadap Minat Investasi Mahasiswa UMUS**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi secara bersama-sama terhadap minat investasi, artinya hipotesis keempat dapat diterima. Bahwa literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi, dan risiko investasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Temuan ini membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut, ketika dihadirkan secara bersamaan, memberikan dampak yang kuat terhadap keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia investasi. Dengan kata lain, pengetahuan yang memadai tentang keuangan, dorongan motivasi yang kuat, serta pemahaman yang baik mengenai risiko investasi, semuanya saling melengkapi dan meningkatkan minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

Pengaruh literasi keuangan secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai konsep keuangan pribadi,

(Nur Anisa, Hilda Kumala Wulandari, Roni, Yenny Ernitawati)

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)

instrumen investasi, serta pengelolaan keuangan yang bijak cenderung lebih percaya diri untuk berinvestasi. Literasi keuangan tidak hanya mempersiapkan mereka untuk memahami cara kerja pasar, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis yang dapat membantu mereka mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh spekulasi atau investasi berisiko tinggi yang tidak dipahami dengan baik.

Sementara itu, motivasi investasi yang dimiliki oleh mahasiswa juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan minat mereka terhadap investasi. Motivasi, baik itu dorongan internal seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, maupun dorongan eksternal seperti adanya peluang pasar yang menarik, berperan sebagai pendorong utama yang mengarahkan mahasiswa untuk memulai dan mempertahankan investasi mereka. Ketika motivasi ini bersinergi dengan literasi keuangan yang baik dan pemahaman risiko, mahasiswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan investasi.

Pemahaman tentang risiko investasi juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Mahasiswa yang mampu menilai dan mengelola risiko dengan baik cenderung lebih berani dalam mengambil langkah investasi. Kesadaran bahwa investasi tidak terlepas dari risiko, tetapi dengan strategi yang tepat risiko tersebut dapat diminimalkan, membuat mahasiswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi berbagai instrumen investasi. Pengetahuan mengenai risiko juga membantu mereka dalam mengembangkan portofolio yang seimbang dan mampu menghadapi fluktuasi pasar.

Dengan literasi keuangan, motivasi investasi, dan pemahaman risiko yang saling melengkapi, mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi dunia investasi yang dinamis dan penuh tantangan. Kombinasi dari ketiga faktor ini tidak hanya meningkatkan minat investasi, tetapi juga membuat mahasiswa lebih bijaksana dan terarah dalam membuat keputusan investasi yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada pengelolaan aset yang bertanggung jawab dalam jangka panjang.

Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi, dan pemahaman risiko investasi adalah fondasi penting dalam membangun minat investasi mahasiswa. Ketika ketiga faktor ini berfungsi secara simultan, mereka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini memberikan implikasi penting bagi universitas dan pihak terkait untuk terus meningkatkan program edukasi finansial, mendorong motivasi investasi, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang risiko untuk membentuk generasi investor yang cerdas dan bertanggung jawab.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa UMUS. Variabel literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi mempengaruhi peningkatan minat investasi mahasiswa UMUS sebesar 29,6%, dan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, berikut adalah saran untuk UMUS dan para mahasiswa. Pihak FEB di UMUS sebaiknya memperluas kurikulum terkait literasi keuangan dan investasi dengan menambahkan mata kuliah tentang manajemen risiko, strategi investasi, dan analisis pasar. Hal ini akan membantu mahasiswa lebih memahami investasi dan meningkatkan minat mereka. Selain itu, menyelenggarakan seminar, workshop, dan pelatihan dengan praktisi keuangan juga akan menghubungkan teori dengan pengalaman nyata, mendorong ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi. Menjalani kerja sama dengan lembaga keuangan melalui program magang atau simulasi investasi akan memberikan pengalaman langsung dan mendalam. Bagi mahasiswa,

(Nur Anisa, Hilda Kumala Wulandari, Roni, Yenny Ernitawati)

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)

disarankan untuk aktif meningkatkan literasi keuangan secara mandiri melalui sumber terpercaya, memahami pentingnya pengelolaan risiko investasi dengan strategi seperti diversifikasi, serta bergabung dalam komunitas investasi untuk berdiskusi, mendapatkan mentor, dan mengikuti perkembangan pasar terbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Priyastivi and N. Saputra, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Daerah terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Internet," *J. Ris. Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–172, 2019
- [2] A. Nazwa, D. Astuti, and D. Noviyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian : Minat Konsumen , Harga Dan Kualitas Produk ( Literature Review Msdm )," vol. 3, no. 5, pp. 540–551, 2022.
- [3] D. Onasis, "Pengaruh Penerapan AEIOI (Automatic Exchange of Information), Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 2135–2144, 2019, doi: 10.47927/jikb.v10i1.146.
- [4] A. Syaputra and N. Aslami, "Pengaruh Pengetahuan Investasi di Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa," *J. Soc. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 163–168, 2022, doi: 10.55324/josr.v1i3.51.
- [5] F. Fitriastuti and R. M. A. Simanjuntak, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 4, pp. 3333–3343, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1186.
- [6] S. L. Ortega and R. A. S. Paramita, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal: Studi Pada Mahasiswa Sebagai ...," *Sibatik J. J. Ilm. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/648>
- [7] B. Tri Cahya and N. W. Ayu Kusuma, "Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham," *J. Ilmu Ekon. dan Keislam.*, vol. 7, pp. 192–207, 2019.
- [8] K. Digidowiseiso, "Pengaruh Belanja Modal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2012-2019 dengan Populasi dan Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Variabel Kontrol," vol. 5, no. 3, pp. 2026–2038, 2021.
- [9] S. Rofiqoh and S. B. Riono, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 94–109, 2020.
- [10] S. B. Riono, D. Harini, M. Syaifulloh, S. N. Utami, P. S. Agribisnis, and U. M. Setiabudi, "Analisis Pelayanan Publik Dan Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Perkreditan Rakyat Muhadi Setia Budi (BPR MSB) Kabupaten Brebes," vol. 6, no. 2, 2020
- [11] K. Marlin, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Iain ...," *Syntax Literate. academia.edu*, 2020.
- [12] W. Gunawan, F. Kristiastuti, and ..., "Pengaruh literasi keuangan terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung," ... *Bisnis, Manaj. ...*, 2021
- [13] N. A. Ompusunggu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Konvensional pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun," *JAMER J. Ilmu - Ilmu Akunt. Merdeka*, vol. 3, no. April, pp. 9–16, 2022.
- [14] I. W. Y. A. Upadana, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 10, no. 2, 2020
- [15] Y. R. O. Mandagie, M. Febrianti, and ..., "... Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)," *RELEVAN: Jurnal ...* journal.univpancasila.ac.id, 2020.
- [16] R. A. Firdaus and N. Ifrochah, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal," *J. Acitya Ardana*, vol. 2, no. 1, pp. 16–28, 2022, doi: 10.31092/jaa.v2i1.1434.
- [17] N. Wulansari, "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi Pendidik. Ekon. Fak. Ekon. Univ.*

(Nur Anisa, Hilda Kumala Wulandari, Roni, Yenny Ernitawati)

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi)



*Negeri Semarang*, pp. 68–70, 2019.

- [18] T. Kartini and U. Mashudi, “Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember,” *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 154–164, 2022, doi: 10.24127/pro.v10i2.6648.
- [19] E. Suyanti and N. U. Hadi, “Analisis Motivasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal,” *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas ....* 2019.
- [20] R. Amrul and S. Wardah, “Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal,” *J. Bisnis, Manajemen, dan Akunt.*, 2020,
- [21] N. A. Ompusunggu, “Pengetahuan, Risiko Investasi , dan Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi dengan Sikap Berinvestasi,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 34, no. 4, p. 875, 2024, doi: 10.24843/eja.2024.v34.i04.p03.
- [22] A. T. Br Sitepu, I. Effendi, and E. D. S. Tarigan, “Analisis Risiko Investasi terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.31289/jimbi.v1i2.385.
- [23] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,” in *Penerbit Alfabeta Bandung*, 2019, pp. 189–190.